

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara maritim dengan potensi sumberdaya kelautan baik hayati maupun non hayati yang sangat besar. Salah satu kekayaan sumberdaya daya kelautan non hayati yang dimiliki adalah produksi garam. Meskipun memiliki potensi sumberdaya kelautan non hayati yang besar, ironisnya ternyata Indonesia masih menjadi importir garam yang cukup besar. Indonesia masih mengimpor garam sebesar 1,6 juta ton garam dari total kebutuhan garam nasional sebesar 2,8 juta ton pada 2013.¹ Ini artinya menunjukkan bahwa Indonesia hanya mampu memproduksi garam sebanyak 1,2 juta ton.

Indonesia memiliki total luas laut sebesar 3.257.357 km² dengan garis pantai sepanjang 80.79 km yang berpotensi untuk produksi garam, namun produksi garam di indonesia tidak mampu memenuhi kebutuhan garam sehingga indonesia melakukan impor garam. Kesejahteraan masyarakat petani garam sangat bergantung dengan tingginya produksi. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan produksi garam melalui program-program pemberdayaan petani garam dalam usaha mensejahterakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim di sebut *community self reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk memenuhi alternatif solusi masalah tersebut serta diperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai *resources* yang dimiliki dan yang dikuasai. pemberdayaan adalah sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus (breakdown) dari hubungan antara subjek dan objek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek. Hasil akhir dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru), sehingga relasi sosial yang nantinya

¹ Junas S dan Fadhil Surur, *Arahan Kesesuaian Lahan Pertambahan Garam di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto*”, *Jurnal OPTIMA* Volume 3 Nomor 2, 17.

hanya akan dicirikan dengan relasi sosial antar subyek dengan subyek lain.²

Salah satunya program pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui produksi garam, produksi garam di Indonesia selama ini dilakukan oleh petani garam yang ada di desa lengkong batangan Pati. Luas lahan yang diusahakan untuk produksi garam adalah seluas 34.731 Ha dan baru seluas 20.089 ha yang produktif, dimana 74,16% lahan tersebut diusahakan oleh petani garam. Sebagai pelaku produksi yang berkontribusi besar terhadap produksi garam ternyata petani garam kondisinya juga masih belum sejahtera. Keadaan petani garam sebagaimana kehidupan pada masyarakat pesisir umumnya menghadapi berbagai permasalahan yang menyebabkan kemiskinan. Pada umumnya mereka menggantungkan hidupnya dari pemanfaatan sumberdaya laut dan pantai yang membutuhkan investasi besar dan sangat bergantung musim. Kondisi iklim dan cuaca yang seringkali tidak bersahabat, mekanisme harga dan pasar garam yang cenderung tidak berpihak kepada petani garam menjadikan usaha garam ini dilingkupi risiko. Demikian pula mayoritas tingkat pendidikan penduduk yang rendah dan keterampilan berusaha yang sangat terbatas.

Pemberdayaan disini juga di jelaskan sebagai upaya untuk mentransformasikan pertumbuhan masyarakat sebagai kekuatan nyata masyarakat, untuk melindungi dan memperjuangkan nilai-nilai dan kepentingan di dalam arena segenap aspek kehidupan. Pemberdayaan mempunyai arti meningkatkan kemampuan atau meningkatkan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bukan hanya meliputi penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosialnya. Hal ini juga sejalan dengan firman Allah SWT. yang menyuruh manusia untuk selalu berusaha dalam menghadapi masalah hidup sebagai masalah pengembangan dan pemberdayaan umat islam khususnya, sebagaimana termasuk dalam firman Allah SWT dalam surat Ar Ra'du ayat 11:

² Sitaresmi Suryani Retno, Yuli Rohmiyati dan Jazimatul Husna, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan: Studi Kasus di Rumah pintar Sasana Ngudi Kawruh Kelurahan BandarHarjo Semarang", Jurnal Ilmu Perpustakaan Vol. 4, No. 2 (2015): April 2015. 2

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.³

Berbicara tentang pemberdayaan tidak lepas dari kemiskinan sebagai obyek dari pemberdayaan itu sendiri. Pemberdayaan mempunyai filosofi dasar sebagai suatu cara mengubah masyarakat dari yang tidak mampu menjadi berdaya, baik secara ekonomi, sosial, maupun udaya. Sedangkan kemiskinan dapat di tinjau dari berbagai sudut pandang. Persoalan kemiskinan di kategorikan beberapa bagian diantaranya Kemiskinan secara ekonomi, dalam hal ini kemiskinan dapat di lihat dengan indikator minimnya pendapat masyarakat, rendahnya tingkat pendidikan, kekurangan gizi dan sebagainya, yang berpengaruh besar terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya Kemiskinan yang di pengaruhi tingakhlaku dan sikap mental Berbagai bentuk penyimpangan sosial, sikap pasrah (menerima apa adanya) sebelum berusaha, berasa kurang berharga, perilaku hidup yang boros dan malas.

Dalam pemberdayaan menuju kesejahteraan sosial ada dua beberapa hal mendasar yang di lakukan yaitu dengan cara memahami kembali konsep islam yang mengarah pada perkembangan sosial kemasyarakatan konsep agama yang di pahami umat islam saat ini sangat individual, statis tidak menampilkan ruh jiwa islam itu sendiri. Pemberdayaan merupakan sebuah konsep transformasi sosial budaya. Oleh karena itu yang kita butuhkan adalah strategi sosial budaya dalam rangka mewujudkan nilai-nilai masyarakat yang sesuai dengan konsepsi islam.⁴ Pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam hukum ini jika dikaitkan dengan pemberdayaan ekonomi adalah Allah memberikan manusia anugrah

³ Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Lihat Surah Ar Ra'du ayat 11

⁴ Muhammad ashari, *Pemberdayaan dalam Perspektif Islam*,

berupa sumber penghidupan dan al'hikmah yaitu kepahaman dan kecerdasan sehingga manusia tetap betawakal dan bersyukur kepada Allah SWT.⁵ Allah SWT telah berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 105 menjelaskan bahwa manusia harus bekerja karena manusia juga tidak lepas dari pengawasan Allah SWT.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghoib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS. At-Taubah ayat 105).

Kabupaten Pati merupakan salah satu sentra garam di Jawa Tengah yang juga tidak terlepas dari dampak pergeseran musim. Lokasi yang dimungkinkan terdampak lebih besar ada di Kecamatan Batangan yang memiliki lahan terluas yaitu 1.321,066 hektar. Dalam satu petani tambak hanya memproduksi selama empat hingga lima bulan yaitu pada bulan Juni hingga bulan Oktober. Adanya perubahan musim hujan yang menjadi tidak menentu, mengakibatkan kesulitan bagi petambak untuk menentukan proses awal pembuatan garam dan tidak jarang petambak harus mengalami kerugian. Berdasarkan data BMKG 2022 selama sepuluh tahun terakhir (2012– 2022), pergeseran musim hujan sudah dimulai sejak tahun 2012 dengan rata-rata sebesar 1.327 mm/tahun atau 111 mm/bulan.⁶ Tingginya intensitas curah hujan juga terjadi di tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021 di mana rata-rata curah hujan tahunan melebihi 1.300 mm dengan rata-rata bulanan melebihi 100 mm.

Curah hujan rata-rata per bulan yang cocok untuk produksi garam adalah kurang dari 100 mm/bulan (1.000-1.300 mm/tahun) dengan penyinaran matahari 100 persen dikarenakan tingginya curah hujan pada musim-musim pembuatan garam dapat mengubah kadar Be (tingkat salinitas air laut yang digunakan sebagai bahan untuk pembuatan garam) yang sudah tinggi (air tua) menjadi air muda kembali (air dengan derajat Be rendah). Hal ini yang mengakibatkan petambak harus mengulang proses produksi garam dari awal

⁵ M. Nasib Ar'Rifa'I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 2, Cet. Ke-2* (Jakarta: Gema Insani, 2007), 340.

⁶ <https://www.bmkg.go.id/iklim/dinamika-atmosfir.bmkg>

kembali. Ketidakpastian usaha tambak garam yang bergantung pada musim serta singkatnya waktu produksi membuat petambak semakin rentan. Ini berkaitan dengan kehidupan sosial ekonomi petambak karena penurunan pendapatan dan sumber mata pencaharian mereka terganggu.

Kebutuhan garam yang tinggi seharusnya petani dapat memperoleh penghasilan yang layak dari usaha garam. Namun kenyataannya kehidupan petani garam di berbagai daerah yang salah satunya itu Kecamatan Batangan dihadapkan dengan situasi sulit dan terpuruk. Bagi masyarakat Kecamatan Batangan membuat garam salah satu sumber mata pencarian penting yang diandalkan pada musim kemarau untuk memenuhi rumah tangganya, akan tetapi keadaannya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya petani garam yang mengelola 1 petak yang luasnya 4 x 10 m, dapat menghasilkan 7-10 karung dalam 7 hari dimana harga sekarang mencapai Rp. 25.000/karung. Jadi penngarap garam memperoleh Rp. 25.000/karung. Melihat jumlah pendapatan petambak yang diterima oleh petambak garam menunjukkan bahwasanya pendapatan yang mereka peroleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka selama setahun.

Dari berbagai permasalahan yang terjadi maka diperlukan berbagai kebijakan dan program yang efektif. Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat adalah Salah satu program strategi untuk pemberdayaan swasembada garam melalui kegiatan produksi dan peningkatan kualitas garam rakyat, pemberdayaan masyarakat petambak garam serta peningkatan kesejahteraan dengan meningkatkan pendapatan petambak garam. Kelompok petani garam merupakan salah satu objek pada penelitian ini karena dimana suatu kelompok atau organisasi menjadi sumber power penting dalam pemberdayaan. Salah satu sarana pemberdayaan petani garam adalah koperasi Unit Desa (KUD) dan kelompok tani (POKTAN) yang merupakan tempat bagi para petani garam dalam pencapaian kebutuhan dirinya seperti peminjaman modal untuk usahannya.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan judul "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam dalam Meningkatkan Ekonomi Petani Garam di Desa Lengkong Batangan Pati".

⁷ Ratih Setyaningrum, Ariati Anomsari, Eko Hartini dan Herwin Suprijono, "Tingkat Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (Pugar) Ditinjau Dari Aspek Produksi, Distribusi, Permintaan Pasar Dan Sosial Budaya", *J@TI Undip*, Vol X, No.1, Januari 2015. 56.

Sesuai dengan Progam dari KUD maupun POKTAN merupakan program yang dianggap efektif dalam pemberdayaan yang pelaku utamanya adalah petani garam. Maka dari itu perlu diketahui strategi pemberdayaan petani garam yang diterapkan KUD dan POKTAN di desa Lengkong Batangan Pati sudah mampu meningkatkan keuntungan petani garam dengan penghasilan yang semula Rp. 300,- sampai Rp. 500,- /kg dan sekarang mencapai Rp. 3000/kg. Oleh karena itu kesejahteraan masyarakat desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati berangsur membaik karena penghasilan masyarakatnya meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah di uraikan pada latar belakang di atas, diketahui bahwa masih banyaknya kekurangan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Lengkong Batangan Pati, maka dari itu, peneliti berinisiatif membuat rumusan masalah dalam penelitian ini guna dapat membantu serta menyelesaikan masalah yang terjadi di Desa Lengkong Batangan Pati. Adapun rumusan masalah yang di buat sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam dalam Meningkatkan Ekonomi Petani Garam di Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati?
2. Bagaimana Faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam dalam Meningkatkan Ekonomi Petani Garam di Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Peningkatan Ekonomi dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Garam di Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui bagaimana Faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Peningkatan Ekonomi dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Garam di Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian diatas, pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi

banyak pihak yang berkepentingan secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan diharapkan memberikan kontribusi pada perkembangan teori di Indonesia khususnya dalam karya ilmiah, dalam penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi yang bersifat Konstruktif.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini sebagai acuan yang patut untuk ditiru masyarakat dalam hal yang meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah tersebut.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan peneliti selanjutnya dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat petani garam.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing maupun yang saling berhubungan, sehingga nanti akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini, terdiri dari: halaman judul, pengesahan skripsi, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar

2. Bagian isi meliputi:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, d antara bab satu dengan bab lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisikan kajian teori-teori yang menjadikan landasan dalam kegiatan penelitian yang mencakup tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir .

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian yang telah dilakukan beserta dengan pembahasannya

BAB V : Penutup

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran lampiran.

